

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Telah kita ketahui bersama bahwa Allah SWT telah menamakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat dengan beberapa nama, di antaranya ialah *Al-Kitab* atau *Al-Qur'an*.<sup>1</sup> Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman dan petunjuk manusia. Al-Qur'an berisi pokok-pokok ajaran islam yang meliputi akidah, hukum-hukum, tata cara ibadah, serta aspek-aspek lainnya.<sup>2</sup>

Allah menjadikan Al-Qur'an kekuasaan terbesar mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan menjadi pedoman bagi umatnya dalam berbagai aspek kehidupan sampai akhir zaman. Sebagaimana di jelaskan dalam firman Allah SWT. yang berkaitan dengan perintah diturunkannya Al-Qur'an yang termaktub Q.S Al-Insan ayat 23 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا

---

<sup>1</sup> Teungku M. Hasbi ash-Shiddiqy, *Ilmu Al-Qur'an Tafsir*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2002), hal. 1

<sup>2</sup> Muhammad Ilham Nur, *Ketika Al-Qur'an Tak Lagi Diagungkan*, (Jakarta: Quanta, 2017), hal. 17

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah menurunkan Al-Qur’an kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur.*” (Q.S Al-Insan: 23).<sup>3</sup>

Al-Qur’an dapat kita ibaratkan sebagai cahaya yang memancarkan sinar terang benerang di tengah gelap gulita. Bagi umat islam, Al-Qur’an menjadi pegangan untuk menapaki kehidupan secara seimbang, harmonis, dan berkorelasi.<sup>4</sup> Oleh karena itu, menjadi suatu kewajiban bagi umat muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Qur’an, menjadikan sebagai sumber inspirasi, berfikir, dan bertindak.

Membaca Al-Qur’an merupakan langkah pertama dalam berinteraksi dengannya, kemudian di teruskan dengan tadabur, yaitu dengan merenungkan dan memahami maknanya sesuai petunjuk salafus shalih, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkannya. Setiap mukmin yakin, bahwa membaca Al-Qur’an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda.<sup>5</sup> Di samping itu, kita juga dianjurkan menghafalkannya dan menjaga hafalan tersebut agar jangan terlupakan, karena hal itu merupakan salah satu bukti nyata bahwa Allah SWT benjanji akan menjaga Al-Qur’an

---

<sup>3</sup> Muhammad Fadlun, *Keajaiban dan Mukjizat Membaca Al-Qur’an*, (Pustaka media, 2012), hal. 25

<sup>4</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz ‘Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), hal.11

<sup>5</sup> Thohuri M said, *Sukses dan Bahagia dengan Al-Qur’an*, (Gombong; Pena saran Media, 2008), hal. 105

dari perubahan dan penyimpangan seperti kitab-kitab yang di turunkan sebelumnya.<sup>6</sup>

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat seluruh materi ayat secara sempurna. Oleh karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu harus dilalui dengan tepat dan pasti. Keliru dalam memasukan dan menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau akan sulit ditemukan dalam memori.<sup>7</sup>

Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an hendaknya membaca dengan benar terlebih dahulu agar sang penghafal Al-Qur'an lebih mudah dalam menghafalkan-nya. Seseorang yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an pasti sudah tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal Al-Qur'an. Bacaan bukan hanya lancar saja, melainkan harus baik, benar, fasih, serta benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaan salah maka hasil yang dihafalkan pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian waktu relatif lama. Kesalahan dari kebanyakan mereka yang bertekad dan berencana untuk menghafal yaitu keliru dalam pengucapannya. Sehingga sebelum menghafal seseorang harus mampu memperbaiki ucapan dan bacaan Al-Qur-an dengan benar.

---

<sup>6</sup> Erwin Kurnia Wijaya, *Magic Al Qur'an*, (Bandung: Pulpen Publishing, 2015), hal.23

<sup>7</sup> Ahmad Zainal Abidin, Op. Cit. hal. 12

Menghafal Al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat mulia sampai Rasulullah SAW mengapresiasi dengan memberikan penghargaan yang sangat tinggi dengan sebutan sebaik-baik manusia kepada orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Rasulullah bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Yang terbaik di antara kalian ialah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”.*<sup>8</sup>

Namun dalam proses menghafal Al-Qur'an itu tidak mudah, tentu ada kesulitan-kesulitan, hambatan maupun kendala yang dihadapi. Seperti halnya target hafalan yang telah ditentukan sebelumnya agar bisa memenuhi apa yang diharapkan. Sulitnya dalam menghafal Al-qur'an, tidak bisa lepas dari keberadaan pondok pesantren, serta guru Al-Qur'an pada umumnya.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang telah diakui keberadaannya baik secara nasional maupun internasional, tentunya dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya. Pondok pesantren bisa diartikan sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu-ilmu agama. Pondok pesantren diharapkan mampu melakukan perkembangan-perkemangan keilmuan kearah lebih baik, yang tentunya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman pada saat ini.

Sebagaimana dijelaskan di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

---

<sup>8</sup> Al-Hafidz Imam An-nawawi, *Attibyan Fii Aadaabi Hamalatil Qur'an*, (Daarul Abidin publisher, 2020), hal. 25

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>9</sup>

Demikian jelaslah bahwa pendidikan yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan Pondok Pesantren harus mampu melakukan pengembangan segala bidang baik *intelektualitas* maupun kemampuan kecerdasan rohaniah (religius keagamaan) , serta mampu melakukan pengembangan keilmuan ke arah yang lebih baik, yang tentunya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Kaitanya dengan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur’an yang berada di Desa Banjarsari kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen yang dapat dijadikan satu sumber penelitian. Dimana Pondok pesantren tersebut merupakan salah satu Pondok Pesantren yang fokus pada program menghafal Al-Qur’an. Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur’an memiliki jumlah santri kurang lebih sekitar 50 santri (mukim) laki-laki dan perempuan. Sekian banyak santri yang di pondok tersebut, terdapat santri yang hanya mondok untuk menghafal Al-Qur’an dan santri mondok untuk menghafalkan Al-Qur’an sambil sekolah (MI, MTS, dan MA). Dilihat dari kondisi santri penghafal Al-Qur’an yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur’an mayoritas adalah santri yang mondok sambil sekolah formal seperti di MI, MTS, dan MA.

---

<sup>9</sup> Firdaus, *Undang-undang Sistem pendidikan nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 8

Berdasarkan *survey* awal yang dilakukan tanggal 13 Juni 2021 melalui observasi dan wawancara dengan Santri yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul, peneliti menemukan ada beberapa santri yang mengalami kesulitan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Seperti halnya rasa malas, sulit untuk membagi waktu, kurangnya menguasai makhorijul huruf dan lain sebagainya. Hal tersebut juga dirasakan oleh Fahri Ramadhan salah satu santri kelas 1 SMK yang mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang saya hadapi ketika saya menghafal itu cepat tetapi disaat saya akan melanjutkan hafalan selanjutnya terkadang lupa dengan ayat ataupun surat yang sebelumnya. Kemudian juga banyaknya ayat-ayat yang sama sehingga sangat susah untuk membedakannya ketika menghafal. Selain itu saya terkadang masih susah untuk membagi waktu antara sekolah dengan menghafal yang diprogramkan di asrama, apalagi kalau tugas sekolah banyak sangat susah bagi saya untuk menghafal apalagi meningkatkan hafalan selanjutnya”.<sup>10</sup>

Berangkat dari masalah yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul, penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang **“Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Solusinya di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an Gombang”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis akan memberikan batasan masalah agar dalam penelitian nanti tidak terlalu meluas dalam pembahasannya, maka dalam penelitian ini penulis hanya memusatkan penelitian pada problematika menghafal Al-Qur'an dan solusinya di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an Gombang.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Fahri Ramadhan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an, tanggal 13 Juni 2021

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari alasan-alasan seperti yang dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Apa saja problematika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an Gombang ?
2. Apa solusi yang tepat untuk mengatasi problematika menghafal di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an Gombang ?

### D. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang benar tentang pengertian judul penelitian, maka penulis akan menegaskan dan mendiskripsikan istilah-istilah yang terdapat pada judul di atas. Untuk memperjelas dan mempertegas serta menghindari dari kesalahpahaman terhadap judul, maka penulis menjelaskan secara kongkrit dan lebih bersifat operasional.

#### 1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa inggris "*problematik*" yang berarti masalah atau persoalan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia *problematik* yaitu masih menimbulkan masalah atau hal yang masih belum dapat dipecahkan.<sup>11</sup> Dalam hal ini problematika yang dimaksud peneliti yaitu permasalahan-pemmasalahan yang datang saat menghafal Al-Qur'an yang harus diselesaikan atau dicari jalan keluarnya.

---

<sup>11</sup> Kemdikbud, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.896

## 2. Menghafal

Menghafal berasal dari kata hafal yang berarti masuk dalam ingatan. Menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>12</sup> Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke dalam ingatan. Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.<sup>13</sup>

## 3. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, dimulai dengan surat Al-Fatihah, diakhiri dengan surat An-Naas dan bagi yang membacanya bernilai ibadah dan mendapat pahala.<sup>14</sup>

## 4. Solusi

Solusi adalah pemecahan atau penyelesaian masalah.<sup>15</sup> Solusi yang dimaksud penulis yaitu upaya pemecahan masalah santri dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>12</sup> Kemdikbud, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hal 565

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, : PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 29

<sup>14</sup> Imam Satibi, *Teks dan Kontekstualisasi Amaliyah Ahlussunah Waljamaah An-Nahdliyah*, (Kebumen: STAINU Press, 2013), hal. 1

<sup>15</sup> Kemdikbud, Op. Cit. hal. 1582



## 5. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam yang di dalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.<sup>16</sup> Pondok Pesantren yang peneliti maksud di sini adalah Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Banjarsari, kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen. Pondok Pesantren yang menfokuskan pembelajarannya pada Tahfidzul Qur'an.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui problematika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an Gombang.
2. Untuk mengetahui solusi yang tepat untuk mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an Gombang.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

---

<sup>16</sup> Sudadi, *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2016), hal.165

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan khususnya di bidang Tahfidzul Qur'an.
- b. Untuk menambah khasanah keilmuan terkait problematika menghafal Al-Qur'an dan solusinya dalam Menghafal Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Penunjang dalam pengembang pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan problematika dalam menghafalkan Al-Qur'an di Ponpes Tahfidz Hidayatul Qur'an Gombang.
- b. Menambah khasanah keilmuan dan meningkatkan minat baca serta menambah pengetahuan bagi para pembaca di bidang Tahfidzul Qur'an.